

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil interpretasi citra satelit Landsat 7 dan Landsat 8 serta hasil pengecekan lapangan peneliti menyimpulkan bahwa terjadinya perubahan kawasan khususnya kawasan hutan mangrove dimana luas hutan mangrove pada tahun 2000 sebesar 902 Ha dan pada tahun 2013 sebesar 813 Ha sehingga berkurang sebesar 89 Ha yang tersebar sepanjang pesisir kecamatan anggrek dan muara sungai atau rawa. Terjadinya perubahan kawasan ini disebabkan oleh adanya pembukaan lahan tambak disekitaran hutan mangrove serta lahan pemukiman dan pertanian. Selain itu juga pengambilan kayu mangrove secara sembarangan guna kepentingan personal atau individu.

Dilihat dari hasil perubahan luasan kawasan hutan mangrove belum dikatakan terlalu besar karena masih ada juga perubahan tutupan lahan lain berubah menjadi tutupan hutan mangrove, selain itu juga dilihat dari selisih perubahannya tidak begitu besar, akan tetapi tetap harus diwaspadai agar tidak terjadi perubahan yang besar dikemudian hari.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis menyarankan dalam pengolahan data citra satelit khususnya citra satelit landsat agar lebih teliti dan memiliki acuan dalam pengklasifikasin sehingga data yang dihasilkan lebih akurat. Selain itu agar pembaca mendapatka informasi yang *up to date*.

Untuk penelitian kedepannya mengenai perubahan kawasan baik itu kawasan mangrove ataupun kawasan yang lainnya dapat menggunakan metode Indeks Vegetasi untuk mengetahui tingkat kerapatan vegetasi.

Selain itu penulis menyarankan kepada pemerintah Gorontalo Utara khususnya di Kecamatan Anggrek agar masyarakat tidak sembarangan dalam menggunakan kawasan hutan terutama kawasan hutan mangrove baik untuk penggunaan lahan pertanian ataupun perikanan. Perlu adanya kesesuaian lahan yang benar-benar cocok untuk lahan pertanian dan perikanan.